

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan  
*Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI)**

**Indah Setiawati  
Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Gunadarma  
2012**

**ABSTRACT**

Good Corporate Governance is a concept proposed for improving the performance of the company through monitoring performance and ensuring accountability for stakeholder management by basing the regulatory framework. Good Corporate Governance is basically related to problems between the principal (owner) and the agent (management company) "Conflict of interest between principal and agent can be minimized by a mechanism that is able to align the interests of shareholders as owners with management interests.

This study aims to determine the effect of managerial ownership, board size, proportion of independent commissioners, and the number of audit committee meetings as measured by Economic Value Added (EVA). Based on purposive sampling method, samples obtained by 15 companies listed on the Stock Exchange during the period 2009-2011. Data analysis method used in this study is multiple regression, using SPSS 20.0 for Windows.

Based on the results of this study indicate that (1) managerial ownership is partially berpengaruh against EVA, (2) the size of the board of directors are partially influence on EVA, (3) the proportion of partially independent commissioner has no effect on EVA, (4) the number of committee meetings partial audit has no effect on EVA, (5) simultaneously managerial ownership, board size, proportion of independent commissioners, and the number of audit committee meetings had no effect together against EVA.

Bibliography (2001: 2011)

**ABSTRAK**

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kepada kerangka peraturan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya menyangkut masalah antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola perusahaan) "Konflik kepentingan antara principal dan agen ini dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit yang diukur melalui *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS 20.0 for Windows.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap EVA, (2) ukuran dewan direksi secara parsial terdapat pengaruh terhadap EVA, (3) proporsi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap EVA, (4) jumlah rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap EVA, (5) secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap EVA.

Daftar Pustaka (2001 : 2011)

## PENDAHULUAN

Peran penting *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang diperoleh tersebut. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut umumnya bersifat fundamental.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu system tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa GCG sangatlah penting bagi perusahaan.

Para pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan seperti halnya dalam kegiatan pemasaran. Sehingga ini menjadi alasan mengapa GCG kurang maksimal dalam implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Suatu hal yang sangat kontradiktif, dimana di satu sisi GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun disisi lain, banyak pelaku usaha yang enggan menerapkannya secara sungguh-

sungguh dengan alasan dampak yang timbul kurang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Konsep *Corporate Governance* muncul sebagai upaya untuk mengerem dan mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri dengan menciptakan mekanisme dan alat control untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan menciptakan efisiensi bagi perusahaan.

Sistem *Good Corporate Governance* memberikan struktur yang menetapkan objektif perusahaan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan, serta sistem monitoring untuk mengukur kinerja. Maka sistem ini mengatur dengan jelas dan tegas apa saja yang menjadi hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan suatu korporasi bisnis seperti Dewan komisaris, Dewan Direksi, manajemen, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan. Jadi EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi perusahaan (Utama dan Afriani, 2005)

Sehubungan dengan pentingnya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan pembuatan penulisan skripsi dengan judul yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI)”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Komite Audit secara simultan terhadap *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Komite Audit secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA)?

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Alat analisis yang digunakan adalah mengukur seberapa besar pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yaitu dengan perhitungan statistik : regresi linier berganda dan disertai dengan uji statistik lainnya.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dalam kelompok sektor jasa, sampel yang dipilih yaitu perusahaan dalam bidang *property* dan *real*

- estate* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dengan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan
3. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)
  4. Mekanisme GCG diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit
  5. Perusahaan sampel memiliki semua data yang di perlukan

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan jumlah Rapat Komite Audit secara simultan terhadap *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan jumlah Rapat Komite Audit secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA).

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan.  
Dapat memberikan informasi dan menjadi masukan yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor  
Dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan GCG sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.
3. Bagi Perguruan Tinggi dan Budaya Akademis.  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya penelitian-penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu ekonomi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kerangka Teori**

Teori keagenan (*agency theory*) muncul dalam hubungan keagenan (*agent relationship*) antara *principal* atau investor dan agent atau manajer yang terikat

dalam satu kontrak. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak investor) dan pengendalian (di pihak manajer). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola dana para investor dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dan investor. Namun demikian, sebagian besar faktor-faktor kontijensi sulit untuk dilihat atau diramal sebelumnya, sehingga kontrak yang lengkap sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian, investor diharuskan untuk memberikan hak pengendalian residual kepada manajer, yaitu hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat dalam kontrak.

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability dan responsibility*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini (FCGI, 2001):

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 2) Mempermudah diperbolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Tujuan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang perusahaan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan.

Mekanisme CG merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme CG diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

Pengertian penilaian kinerja menurut Siegel dan Ramanauskas dalam Mulyadi (2001:415) adalah :

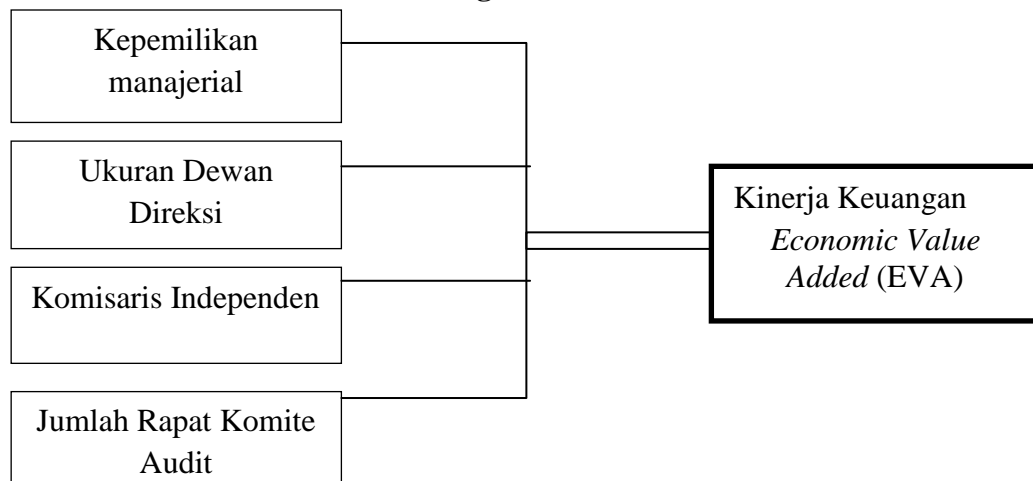
”Penilaian kinerja adalah penentuan periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard an kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”

EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu Prinsip EVA memberikan pengukuran yang baik untuk menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Perumusan Hipotesis**

- H1: Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Komite Audit secara simultan terhadap EVA
- H2: Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap EVA
- H3: Terdapat pengaruh Ukuran Dewan Direksi secara parsial terhadap EVA
- H4: Terdapat pengaruh Proporsi Komisaris Independen secara parsial terhadap EVA
- H5: Terdapat pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit secara parsial terhadap EVA

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 karena sektor tersebut merupakan sektor yang cukup menjanjikan dalam berinvestasi. Selain itu sektor *property* dan *real estate* banyak diminati oleh para investor karena saat ini pemerintah sedang melaksanakan proyek pembangunan seperti perumahan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di bidang *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang aktif di BEI pada periode 2009-2011
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara berturut-turut yang dinyatakan dalam (Rp)
4. Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit serta data yang diperlukan untuk memperoleh hasil *Economic Value Added* (EVA).

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011	39
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011	(12)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang rupiah (Rp)	(8)
4	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data <i>Good Corporate Governance</i>	(4)
	Jumlah Sampel	15

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 15 sampel perusahaan yang memenuhi syarat. Alasan menggunakan sampel tersebut memiliki tujuan yang diharapkan sampel tersebut dapat mewakili populasi dan akan mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

## **Data dan Variabel**

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan masing-masing perusahaan sampel tahun 2009-2011. Selain itu, peneliti menggunakan data tentang kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit yang ada dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan menguji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan mengenai variabel di atas adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan penjelas, atau *independent/explanatory variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Kuncoro, 2004). Penelitian ini memiliki variabel independen berupa :

##### **a) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial (KM) adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan manajemen dan investor. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan dewan komisaris dibagi jumlah saham yang beredar.

##### **b) Ukuran Dewan Direksi**

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi.

##### **c) Proporsi Komisaris Independen**

Proporsi Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Menurut FCGI (*Forum of Corporate Governance In Indonesian*) yaitu jumlah komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah total dewan komisaris.



d) Jumlah Rapat Komite Audit

Jumlah rapat Komite audit merupakan jumlah pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh Komite audit dalam waktu satu tahun. Jumlah rapat Komite audit diukur dengan cara melihat jumlah rapat yang dilakukan Komite audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tat kelola perusahaan maupun laporan Komite audit.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal (*capital*) yang investor dan pemegang saham telah tanamkan dalam operasi usaha. Langkah-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang dipublikasikan dan terdaftar dari situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

### Metode Analisis

#### Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan kinerja keuangan. Deskripsi variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

#### Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besarnya koefisien dari kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit sebagai variabel independen

terhadap *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel dependen. Didalam uji regresi linier berganda ini, persamaan regresi linier berganda adalah :

$$EVA = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 DIR + \beta_3 PROKI + \beta_4 RADIT + e$$

EVA	= <i>Economic Value Added</i>
KM	= Kepemilikan Manajerial
DIR	= Ukuran Dewan Direksi
PROKI	= Proporsi Komisaris Independen
RADIT	= Jumlah Rapat Komite Audit
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i>

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit yang merupakan variabel independen terhadap *Economic Value Added* (EVA). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

### **Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2007). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen..

### **Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit terhadap EVA secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

a. Nilai F hitung dapat diketahui di print out computer

b. Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas < 0,05 : maka tolak Ho

Jika probabilitas > 0,05 : maka terima Ha

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2009 hingga 2011. Pada periode ini terdapat 39 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ada 15 perusahaan yang tercatat di BEI. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Sebelum dilakukan hasil analisis statistik pada data yang terkumpul, terlebih dahulu dijelaskan tentang perhitungan variabel-variabel penelitiannya yaitu kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan *economic value added* (EVA).

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 20 dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
km	45	19.4	55.8	29.776	8.6829
dir	45	3	9	5.56	1.791
proki	45	25	66	40.64	9.798
radit	45	2	30	17.29	6.821
eva	45	10.62	96.53	38.864	26.819
Valid N (listwise)	45				

Dari table 4.1 menunjukkan hasil bahwa hasil output SPSS mengenai statistik deskriptif variabel penelitian selama periode 2009 hingga 2011 dengan jumlah sampel 45 (15 perusahaan selama 3 tahun). Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel. Nilai variabel kepemilikan Manajerial, nilai yang terkecil adalah 19,4 persen dan nilai terbesar adalah 55,8 persen dengan nilai rata-rata sebesar 29,776 persen. Hal ini berarti pada perusahaan sampel

paling banyak terdapat 55,8 % saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan paling sedikit adalah 19,4 %. Rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sebesar 29,7 % dan Standar deviasi sebesar 8,6829 menunjukkan variasi yang terdapat dalam Kepemilikan Manajerial.

Pada variabel Ukuran Dewan Direksi, nilai yang terkecil adalah 3, dan nilai terbesar adalah 9 dengan nilai rata-rata sebesar 5,56. Hal ini berarti jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan sampel paling sedikit 3 orang dan paling banyak memiliki anggota dewan direksi 9 orang dan rata-rata tiap perusahaan sampel memiliki dewan direksi sebanyak 5,56 orang. Standar deviasi sebesar 1,791 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel dewan direksi.

Pada variabel Proporsi Komisaris Independen, nilai terkecil adalah 25, dan nilai terbesar adalah 66 dengan rata-rata sebesar 40,64. Hal ini berarti Proporsi Komisaris Independen perusahaan paling kecil adalah 25 % dan paling besar adalah 66 %. Nilai rata-rata Proporsi Komisaris Independen sebesar 41,07%. Standar deviasi sebesar 9,798 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel Proporsi Komisaris Independen.

Pada variabel Jumlah Rapat Komite Audit, nilai yang terkecil adalah 2, dan nilai terbesar adalah 30 dengan nilai rata-rata sebesar 17,29. Hal ini berarti jumlah Komite Audit yang dimiliki perusahaan sampel paling sedikit melakukan rapat sebanyak 2 kali dan paling sering 30 kali dengan rata-rata rapat yang dilakukan Komite Audit sebanyak 17,29 kali. Standar deviasi sebesar 6,821 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel Jumlah Rapat Komite Audit.

Pada variabel *economic value added* (EVA) diproksikan dengan *logaritma* variabel eva (Log EVA) dengan tujuan untuk disamakan dengan variabel lainnya, karena nilai eva relative besar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, nilai terkecil adalah 10,03 dan nilai terbesar adalah 10,93 dengan nilai rata-rata sebesar 10,48. Hal ini berarti nilai terkecil yang diciptakan dari perusahaan sampel sebesar 10,03 dan paling terbesar nilai yang diciptakan 10,93 dengan nilai rata-rata tiap perusahaan sampel sebesar 10,48. Standar deviasi sebesar 0,309 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel *economic value added* (EVA).

### **Uji Normalitas Data**

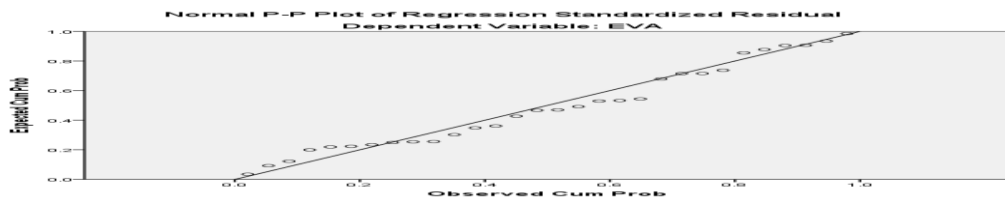
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *normal probability plot*, dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		eva	km	dir	proki	radit
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.4809	29.776	5.56	40.64	17.29
	Std. Deviation	.30929	8.6829	1.791	9.798	6.821
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.119	.190	.200	.193	.124
	Positive	.118	.190	.200	.193	.084
	Negative	-.119	-.116	-.146	-.163	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		7.97	1.272	1.339	1.294	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550	.079	.055	.070	.492

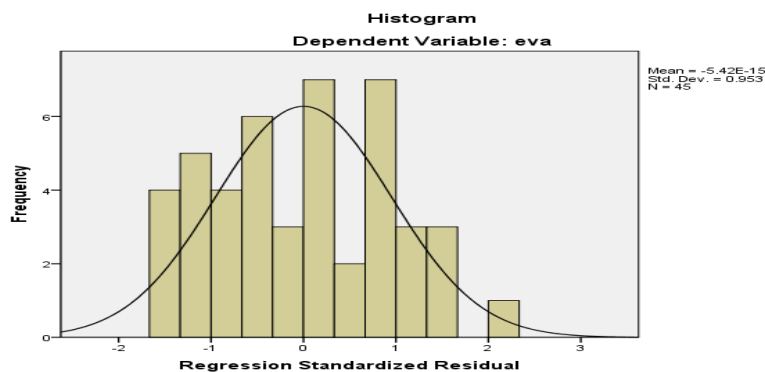
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan model yang normal yang ditunjukkan dengan nilai sig Z > 0,05. Seperti pada gambar plot di bawah ini yang menunjukkan bahwa data yang telah diteliti terdistribusi normal :



**Gambar 4.1. Normal P-Plot**

Dari gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada sekitar garis Y=X atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Sedangkan histogram dalam penelitian ini terlihat pada Gambar 4.2 dibawah ini :



**Gambar 4.2. Histogram**

Dari gambar 4.2, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi log  $EVA = f(KM, DIR, PROKI, RADIT)$ . Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 km	.858	1.165
dir	.941	1.063
proki	.954	1.048
radit	.842	1.188

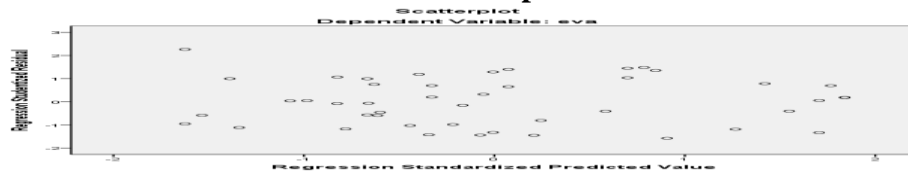
a. Dependent Variable: eva

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa semua tolerance nilainya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel di bawah 10 maka dapat diketahui bahwa antara variabel-variabel independen tidak terganggu multikolinearitas, oleh karena itu data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinearitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan gambar 4.3 berikut ini :

**Gambar 4.3 Scatterplot**



Berdasarkan grafik scatterplot terlihat persebaran titik-titik yang terjadi secara tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali, (2005), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW-Test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.255	.26610	2.397

a. Predictors: (Constant), RADIT, PROKI, DIR, KM

b. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Durbin Waston sebesar 2,397. Nilai DW berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi, uji F, dan uji t.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (semakin mendekati nol) berarti semakin terbatas kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi dikatakan kuat jika nilainya lebih besar dari 0,5.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.255	.26610	2.397

a. Predictors: (Constant), R ADIT, PROKI, DIR, KM

b. Dependent Variable: EVA

Pada koefisien determinasi model regresi diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,255. Hal ini berarti bahwa 25,5 % variasi EVA dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit sedangkan sisanya sebesar 74,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

### Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila R berada di atas 0,5 dan mendekati 1 atau bertanda positif. Berdasarkan tabel 4.5 didapat hasil korelasi berganda sebesar  $R = 0,598$ . Jika nilai koefisien korelasi berganda bertanda positif menunjukkan ada hubungan antara KM, DIR, PROKI, RADIT terhadap EVA yang sifatnya kuat searah.

### Uji Signifikansi Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F test**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.403	4	.101	1.058	.390 <sup>a</sup>
	Residual	3.806	40	.095		
	Total	4.209	44			

a. Predictors: (Constant), RADIT, PROKI, DIR, KM

b. Dependent Variable: EVA

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Ha : Secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikan 0,390. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) = 0,05, karena probabilitas (0,390) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KM, DIR, PROKI, dan RADIT tidak berpengaruh signifikan terhadap EVA secara simultan.



### Uji Signifikansi Parameter Individual (t test)

Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan parameter individual t statistik dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Parameter Individual (t test)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.665	.287		37.159	.000
	km	-.005	.006	-.153	-.942	.352
	dir	.078	.027	.087	2.336	.023
	proki	-.004	.005	-.137	-.888	.380
	radit	.014	.007	.302	1.844	.073

a. Dependent Variable: eva

Dari hasil perhitungan uji t diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,665 - 0,005 X_1 + 0,078 X_2 - 0,004 X_3 + 0,014 X_4$$

Dari persamaan diatas diartikan :

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah positif 10,665. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai EVA akan bernilai 10,665, dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan, maka kinerjanya sebesar 10,665.
- Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X1)  
Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 menyatakan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan (EVA) sebesar -0,005 atau 0,5%, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi (X2)  
Variabel ukuran dewan direksi (DIR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 menyatakan bahwa jika variabel ukuran dewan direksi naik satu satuan akan menaikkan kinerja keuangan (EVA) sebesar 0,078 atau 7,8% , dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen (X3)  
Variabel proporsi komisaris independen (PROKI) memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 menyatakan bahwa jika variabel proporsi komisaris independen naik satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan (EVA) sebesar -0,004 atau 0,4% , dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel jumlah rapat komite audit (X4)  
Variabel jumlah rapat komite audit (RADIT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,014 menyatakan bahwa jika variabel jumlah rapat komite audit naik satu satuan akan menaikkan kinerja keuangan (EVA) sebesar 0,014 atau 1,4% , dengan asumsi variabel lain tetap.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap EVA**

Menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap EVA. Dari hasil penelitian memperoleh *t*-hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,942 dengan nilai ini signifikansi pada tingkat 0,352 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap EVA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap eva ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosyida Salisa (2011) yang menemukan adanya kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil, maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan (investor) atau pemilik.

### **2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap EVA**

Menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi (DIR) berpengaruh terhadap EVA. Dari hasil penelitian memperoleh *t*-hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,366 dengan nilai ini signifikansi pada tingkat 0,023 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap EVA.. Dalam hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Selain itu ujung tombak dari efektivitas serta efisiensi perusahaan bergantung pada mekanisme pengelolaan manajemen perusahaan yang menjadi tugas direksi. Baik atau buruknya kinerja akan bergantung pada kemampuan dewan direksi sebagai *resource* perusahaan secara lebih baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*. Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik bahwa peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.

### **3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap EVA**

Menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen (PROKI) berpengaruh terhadap EVA. Dari hasil penelitian memperoleh *t*-hitung untuk variabel proporsi komisaris independen sebesar -0,888 dengan nilai ini signifikansi pada tingkat 0,380 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut proporsi Komisaris Independen (PROKI) tidak berpengaruh terhadap EVA. Dengan demikian bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap eva ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Dita Pradita (2009) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap

kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris hanya untuk memenuhi persyaratan dan suatu keharusan bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*.

#### 4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap EVA

Menyatakan bahwa Jumlah Rapat Komite Audit (RADIT) berpengaruh terhadap EVA. Dari hasil penelitian memperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel jumlah rapat komite audit sebesar 1,844 dengan nilai ini signifikansi pada tingkat 0,073 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap EVA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap eva ditolak. Koefisien jumlah rapat komite audit bernilai positif, artinya bahwa semakin sering mengadakan pertemuan rapat komite maka nilai EVA bertambah atau kinerja keuangan meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Rahman dan Ali (2006) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi pertemuan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi dimungkinkan karena rapat-rapat yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Sehingga pencapaian terhadap nilai tambah pada perusahaan berkurang karena ketidak efektifan komite audit dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

#### 5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap EVA.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, dan jumlah Rapat Komite Audit secara simultan terhadap EVA. Dari hasil penelitian memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,390 dimana nilai signifikansi pada tingkat signifikan 0,390 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap EVA dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Astuti (2004) bahwa *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap EVA. Hal ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut benar-benar mentaati peraturan tata kelola perusahaan yang baik, demi pencapaian nilai baik terhadap investor maupun perusahaan itu sendiri. EVA sebagai ukuran ekonomi belum banyak digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan, dalam jangka panjang EVA dapat digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai EVA.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil seluruh penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya akan dikemukakan pada bab ini.

### Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate dan property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan direksi, proporsi Komisaris Independen, dan Jumlah Rapat Komite Audit secara simultan mempunyai tidak berpengaruh yang signifikan terhadap EVA. Karena *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut benar-benar mentaati peraturan tata kelola perusahaan yang baik, demi pencapaian nilai baik terhadap investor maupun perusahaan itu sendiri.
2. Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap EVA. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial yang relatif kecil, maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan (investor) atau pemilik. Tindakan manajer berusaha memaksimalkan nilai tambah perusahaan yang selaras dengan kepentingan pemilik belum dapat dilakukan.
3. Ukuran Dewan Direksi (DIR) berpengaruh terhadap EVA. Hal ini menunjukkan ukuran dewan direksi yang semakin tinggi, membuat kinerja lebih efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan menciptakan nilai setinggi-tingginya dengan adanya kinerja yang baik.
4. Proporsi Komisaris Independen (PROKI) tidak berpengaruh terhadap EVA. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris hanya untuk memenuhi persyaratan dan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal karena tidak dibarengi dengan adanya tindakan yang serius dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
5. Jumlah Rapat Komite Audit (RADIT) tidak berpengaruh terhadap EVA. Hal ini menunjukkan karena rapat-rapat yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Sehingga pencapaian terhadap nilai tambah pada perusahaan berkurang karena ketidak efektifan komite audit dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diambil, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan factor *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen , dan jumlah rapat komite audit untuk menarik investor dalam penanaman modal nya ke perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan menerapkan *good corporate governance*. Sebab *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerja.
2. Bagi investor hendak berinvestasi di perusahaan hendaknya memperhatikan faktor GCG yakni ukuran dewan direksi dengan cermat dalam melihat laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang telah menjalankan Good Corporate Governance menunjukkan perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan menghubungkan variabel GCG lainnya agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Tince. 2004. *Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan : Studi Empirik pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Budiman, Cipta. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added*. (Thesis yang tidak dipublikasikan)
- Brown, Lawrence, and J., Caylor. 2004. *Corporate Governance and Firm Performance*. *Boston Accounting Research Colloquium 15<sup>th</sup>*, Desember.
- Effendi Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat
- FCGI. 2001. *Corporate Governance : Tata kelola perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)